

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dibidang pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan nasional. Oleh karena itu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan guna menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (guru).

Guru merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Saat ini pemerintah melakukan sertifikasi untuk menciptakan guru-guru yang berkualitas dan kompeten dalam mengajar, namun masih banyak guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas) hanya menguasai bahan, tetapi tidak menyampaikan materi tersebut dengan cara yang menarik, sehingga siswa bosan dan tidak aktif dalam proses belajar mengajar.

Apabila siswa bosan dan kurang termotivasi, maka semudah apapun materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak akan memahami apalagi mengingat materi tersebut. Kebanyakan siswa malas dengan pelajaran yang berhubungan dengan perhitungan, karena dianggap rumit. Pelajaran akuntansi adalah salah satu pelajaran yang membutuhkan ketelitian dalam perhitungan dan analisis.

Bukan hanya di SMK dan SMA, akuntansi juga dipelajari di MAN. Karena akuntansi merupakan pelajaran yang penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan bekal bagi siswa. Akuntansi termasuk pelajaran -

yang cukup rumit, sehingga dibutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam mengerjakannya.

Dengan mengerjakan berbagai kasus dan persoalan akuntansi, dapat melatih siswa agar berfikir lebih kritis dalam mengambil keputusan maupun memecahkan masalah dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai model pembelajaran yang cukup menarik dan cocok untuk pelajaran akuntansi agar siswa menjadi semangat belajar dan aktif sehingga hasil belajarnya pun akan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekamto (dalam Trianto, 2011:22) mengemukakan bahwa model pembelajaran memberikan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis bagi pengajar dalam merencanakan dan mengorganisasikan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian model pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis dalam meningkatkan kemampuan siswa.

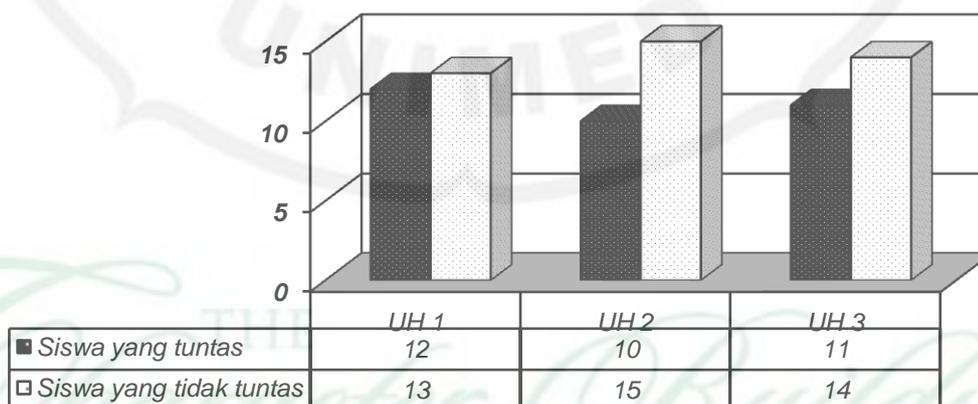
Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas XI-IPS MAN 1 Stabat, ditemukan bahwa proses belajar mengajar kurang berjalan dengan baik. Guru akuntansi hanya menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas), dimana guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya menerima materi pembelajaran yang diberikan guru. Sehingga siswa cenderung lebih pasif, sulit memahami materi pelajaran dan takut mengemukakan pendapatnya sendiri. Dengan kondisi ini membuat keinginan belajar siswa semakin rendah, siswa merasa jenuh dan berkeinginan proses belajar mengajar cepat selesai.

Dari 25 siswa di Ulangan Harian (UH) 1 hanya 12 siswa (48%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), di UH 2 hanya 10 siswa (40%), dan di UH 3 hanya 11 siswa (44%) yang memenuhi KKM, dan selebihnya belum mencapai KKM mata pelajaran akuntansi yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3

NO	Test	KKM	Siswa Yang Memperoleh Nilai Diatas KKM		Siswa Yang Memperoleh Nilai Dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	12	48 %	13	52%
2	UH 2		10	40 %	15	60%
3	UH 3		11	44 %	14	56%
Jumlah			33	132 %	42	168%
Rata-Rata			11	44 %	14	56%

Sumber : Daftar nilai ulangan kelas XI – IPS MAN 1 Stabat



Grafik 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3

Banyaknya siswa yang tidak tuntas disebabkan karena beberapa faktor, seperti : kurangnya aktivitas belajar siswa dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa, karena

guru masih beranggapan bahwa metode konvensional salah satu metode yang cocok dan mudah untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang pada kenyataannya proses belajar mengajar yang dilakukan guru menjadi monoton, membosankan, dan kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa menjadi pasif dan sulit memahami materi pelajaran yang diberikan guru.

Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru dan memiliki keinginan belajar yang tinggi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs*. Model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* merupakan model sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Siswa dapat mendiskusikan materi yang disampaikan dengan temannya, menjelaskan dan memperhatikan pendapat teman secara bergantian, melatih siswa untuk saling bertukar pikiran. Karena sistem pembelajaran saat ini lebih menekankan kepada siswanya (*student central learning*), guru hanya sebagai fasilitator.

Selain model pembelajaran diatas, penulis juga merekomendasikan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* supaya siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka sebaiknya guru juga menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis*. Melalui beberapa tingkat tes yang dibuat

guru dengan guru memberikan soal atau permasalahan, setiap siswa mengelaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, serta mengidentifikasi perbedaan yang sudah ada, yang kemudian dianalisis untuk memilih solusi penyelesaiannya. Dengan model tersebut, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah ini menarik untuk diteliti dan penulis akan mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul:

“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* dengan *Means-Ends Analysis* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa di Kelas XI-IPS MAN 1 Stabat T.P 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Mengapa guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI-IPS di MAN 1 Stabat?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-IPS di MAN 1 Stabat?
4. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* dengan *Means-Ends Analysis* di kelas XI-IPS MAN 1 Stabat T.P 2013/2014?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas belajar meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* dengan *Means-Ends Analysis* siswa kelas XI-IPS MAN 1 Stabat T.P 2013/2014?
2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkatkan jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* dengan *Means-Ends Analysis* siswa kelas XI-IPS MAN 1 Stabat T.P 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dan menerapkan kolaborasi model pembelajaran aktif *Practice-Rehearsal Pairs* dengan *Means-Ends Analysis*. Selama proses belajar mengajar sedang berlangsung, penulis akan mengamati permasalahan-permasalahan yang timbul, respon dan perilaku siswa terhadap kegiatan pembelajaran, kekurangan dan kelemahan kegiatan pembelajaran, dan lain-lain.

Model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* merupakan model sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Siswa dapat mendiskusikan materi yang disampaikan dengan temannya, menjelaskan dan memerhatikan pendapat teman

secara bergantian. Melatih siswa untuk saling bertukar pikiran, sehingga siswa menjadi termotivasi dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *Means-Ends Analysis* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan secara lebih mudah dengan cara menyederhanakan penyampaian materi. Jadi kolaborasi kedua model tersebut sangat cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar agar siswa menjadi aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga tercipta suasana yang hidup dalam proses belajar mengajar.

Kebanyakan siswa lebih senang bertanya kepada temannya dibanding langsung kepada gurunya. Karena sebagian siswa takut salah jika langsung bertanya atau menjawab pertanyaan dari gurunya. Jadi, apabila guru menggunakan kolaborasi kedua model tersebut, siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya, sehingga siswa menjadi lebih kreatif dalam berpikir dan mengambil keputusan.

Biasanya siswa lebih ingat dengan apa yang telah diucapkannya dari pada yang disampaikan oleh guru. Dengan berdiskusi dengan temannya, tentunya siswa bisa lebih banyak mengungkapkan pendapatnya, sehingga materi lebih mudah untuk dimengerti dan diingat oleh siswa. Hal itu juga akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka diharapkan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* dengan *Means-Ends Analysis* dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-IPS MAN 1 Stabat.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* dengan *Means-Ends Analysis* siswa kelas XI-IPS MAN 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* dengan *Means-Ends Analysis* siswa kelas XI-IPS MAN 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

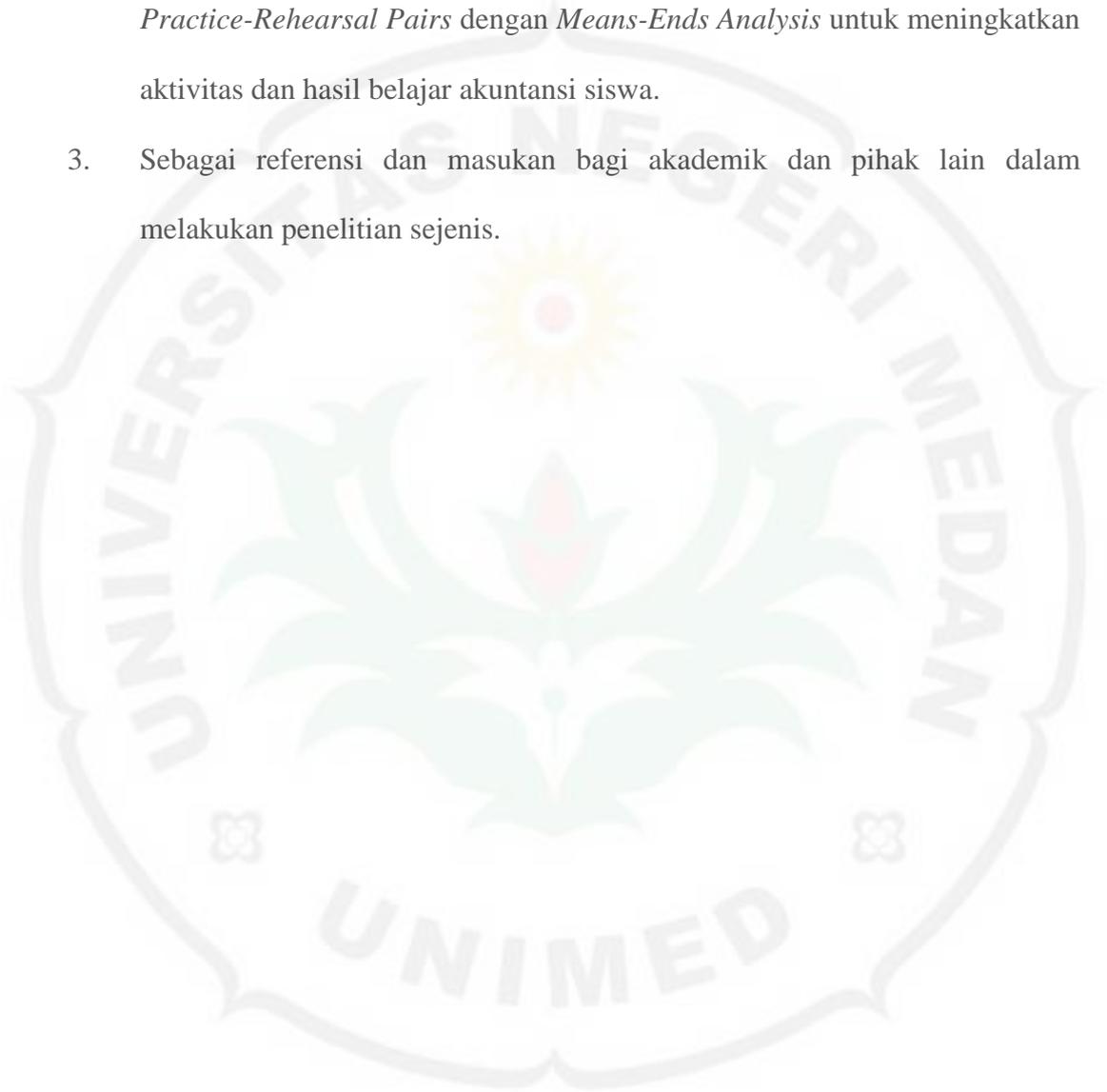
1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis sebagai calon guru tentang model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* dengan *Means-Ends Analysis* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah MAN 1 Stabat, para guru, khususnya guru bidang studi akuntansi dalam penggunaan model pembelajaran

Practice-Rehearsal Pairs dengan *Means-Ends Analysis* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY